

HUBUNGAN DURASI KEJADIAN HIPERTENSI DENGAN RESIKO JATUH LANSIA

Puji Yulianti¹, Noor Rochmah Ida Ayu T. P^{2*}, Amin Susanto³, Madyo Maryoto⁴

¹Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto

^{2,3,4}Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto

e-mail: *noorrochmah@uhb.ac.id

INDEX

Kata kunci:

Hipertensi, Lansia,
Resiko jatuh

Keywords:

Fall Risk, Elderly,
Hypertension

ABSTRAK

Hipertensi meningkat seiring dengan peningkatan kelompok umur, tekanan darah meninggi diakibatkan oleh meningkatnya resistensi dari pembuluh perifer dimana peningkatan tekanan darah akan mempengaruhi kemampuan perfusi ke jaringan, diantaranya otak yang berfungsi sebagai pusat pengaturan keseimbangan tubuh. Jika keseimbangan berkurang maka akan meningkatkan risiko terjadinya jatuh. Hipertensi yang berlangsung lama apabila tidak ditangani dapat menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah di jantung. Kerusakan pada pembuluh darah jantung akan menyebabkan aliran darah menuju otot-otot jantung akan terhambat. Hal ini dapat menyebabkan serangan jantung, yang akan meningkatkan resiko jatuh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui lamanya hipertensi dengan resiko jatuh lansia dengan hipertensi. Desain penelitian menggunakan analitik korelasional dengan metode *cross sectional*. Populasi lansia yang mengalami hipertensi di RS Islam Banjarnegara sejumlah 146 orang. Teknik sampling menggunakan *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *Ontario Modified Stratify-Sidney Scoring*. Hasil penelitian didapatkan bahwa gambaran risiko jatuh pada lansia yang terdiagnosis mengalami hipertensi sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 83 lansia (56,8%). Durasi kejadian hipertensi berhubungan dengan resiko jatuh lansia, nilai *p* value 0,000.

Hypertension increases along with an increase in the group of age , the pressure of blood rises caused by increased resistance of vessels peripheral in which an increase in the pressure of blood will affect the ability of perfusion to tissues , including the brain that serves as the central arrangement balance of the body . If the balance decreases it will increase the risk of falling . Hypertension that lasts a long time if left untreated can cause damage to the blood vessels in the heart . Damage to the heart's blood vessels will cause blood flow to the heart muscles to be blocked . It 's can lead to attacks heart , which will increase the risk of falling . The purpose of this study was to determine the duration of hypertension with the risk of falling in the elderly with hypertension. The research design used correlational analytic with cross sectional method . The population of elderly who experienced hypertension in Islamic Hospital Banjarnegara sejumlah 146 people. Sampling technique using total sampling . Instrument research using questionnaires Ontario Modified Stratify-Sydney Scoring . Results of the study found that the picture of the risk of falls in the elderly who are diagnosed experiencing hypertension most substantial in the category of being as much as 83 elderly (56 , 8 %). The duration of the incidence of hypertension is associated with the risk of falling in the elderly the p value 0,000.

PENDAHULUAN

Proses penuaan merupakan siklus kehidupan yang ditandai dengan tahapan-

tahapan menurunnya berbagai fungsi dari organ tubuh, dengan semakin pekanya tubuh terhadap berbagai serangan penyakit dan

bahkan dapat menyebabkan kematian (Nugroho, 2012).

Menurut dari data Kementerian Kesehatan (2019) prevalensi lansia di Indonesia mengalami peningkatan, dari 18 juta jiwa (7,56%) pada tahun 2010, menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%) pada tahun 2019, dan diperkirakan akan terus meningkat dimana tahun 2035 menjadi 48,2 juta jiwa (15,77%). Berdasarkan data Kemenkes RI 2019 prevalensi hipertensi sebesar 63,2% pada kelompok umur 65-74 tahun dan pada usia >75 tahun yaitu sebanyak 69,5%. Sedangkan di Jawa Tengah terdapat 37,57% orang yang mengalami hipertensi.

Hipertensi yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama ketika tidak ditangani dapat menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah di jantung. Kerusakan pada pembuluh darah jantung akan mengakibatkan aliran darah menuju otot-otot jantung akan terhambat. Hal ini dapat menjadi penyebab serangan jantung, yang akan meningkatkan resiko jatuh (Khansa dan Partiningrum, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, (2019) terdapat hubungan yang signifikan bersifat positif antara hipertensi dengan resiko jatuh pada lansia, dimana peningkatan tekanan darah akan mempengaruhi kemampuan perfusi ke jaringan tubuh, diantaranya otak yang berfungsi sebagai pusat pengaturan keseimbangan tubuh. Jika keseimbangan berkurang maka akan meningkatkan resiko terjadinya jatuh.

Jatuh termasuk dalam penyebab yang utama cedera dalam kategori fatal dan nonfatal di antara orang yang berusia ≥ 65 tahun. Prevalensi angka jatuh pada lansia mencapai 30-50% dan 40% untuk angka kejadian jatuh berulang, pada tahun 2050 diperkirakan angka jatuh akan meningkat menjadi 20%, pada tahun 2014 sebanyak 28,7% dari lansia dilaporkan jatuh setidaknya satu kali dalam 12 bulan sebelumnya, sehingga diperkirakan jatuh terjadi pada 29,0 juta orang. Lansia yang jatuh, 37,5% melaporkan setidaknya membutuhkan perawatan medis atau membatasi aktivitas mereka selama setidaknya 1 hari. Pemeriksaan dan pencegahan resiko jatuh pada lansia dapat dilakukan melalui posyandu lansia (Azizah, 2011).

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Lamanya Hipertensi dengan Risiko Jatuh Lansia Hipertensi.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian korelasi (*correlative*) dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Jumlah populasi lebih dari 100, jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 146 orang dalam waktu satu bulan dengan kriteria inklusi adalah lansia yang telah mengalami hipertensi ≥ 1 tahun. Instrumen penelitian menggunakan

kuesioner durasi kejadian hipertensi dan kuesioner *Ontario Modified Stratify-Sidney Scoring* untuk menilai risiko jatuh yang terjadi pada lansia.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Hubungan Lamanya Hipertensi dengan Risiko Jatuh Lansia Hipertensi

Lama Hipertensi	Resiko Jatuh						P-value	CC
	Rendah		Sedang		Tinggi			
Durasi Pendek	15	10,3	14	9,6	0	0		
Durasi Sedang	25	17,1	62	42,5	6	4,1	0,000	0,537
Durasi Panjang	0	0	7	4,8	17	11,6		

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa lamanya hipertensi dengan resiko jatuh yang paling dominan adalah durasi sedang dengan risiko jatuh kategori sedang sebanyak 62 lansia. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji *spearman rank* didapatkan *p value* 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan lamanya menderita dengan risiko jatuh lansia yang terdiagnosis hipertensi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa lamanya hipertensi dengan resiko jatuh yang paling dominan adalah lama menderita durasi sedang dengan risiko jatuh kategori sedang sebanyak 62 lansia dengan skor 6-16. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji *spearman rank* didapatkan *p value* 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan lamanya menderita dengan risiko jatuh lansia yang terdiagnosis hipertensi.

Jatuh menjadi salah satu masalah kesehatan utama bagi lansia terutama lansia dengan penyakit penyerta seperti hipertensi, diabetes, penyakit jantung dan lain-lain, lansia yang menjalani pengobatan untuk hipertensi diketahui berisiko jatuh dan cedera, Hipotensi ortostatik (OH) adalah masalah klinis umum yang terkait dengan hipertensi. Jatuh dapat menyebabkan cedera fisik seperti patah tulang osteoporosis dan cedera kepala. Bahkan tanpa adanya cedera fisik, jatuh dapat menyebabkan konsekuensi psikologis jangka panjang termasuk depresi dan takut jatuh selain kecemasan, hilangnya kepercayaan diri dan penghindaran aktivitas. Konsekuensi psikologis ini kemudian mengarah pada pembatasan aktivitas sehari-hari dan sosial (Abubakar *et al.*, 2021).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Miller (2010) yang menyatakan bahwa faktor penyebab jatuh lansia adalah hipertensi, diabetes melitus, lingkungan yang tidak aman, depresi, dan demensia. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gupta, *et al.* (2016) terhadap 265 pasien usia lanjut yang menyatakan bahwa 23,4% dari semua pasien mengalami penurunan kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari, 70% diantaranya berusia 60-69 tahun, dan usia >80 tahun memiliki penurunan kemampuan melaksanakan aktivitas sehari-hari yang lebih signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan lamanya hipertensi dengan risiko jatuh lansia yang terdiagnosis hipertensi. Resiko jatuh pada lansia yang terdiagnosis mengalami hipertensi sebagian besar dalam kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah. (2011). Keperawatan Lanjut Usia. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Abubakar, Sanusi., Ahmed, Abdulazeez O., Idris, Fatima. (2017). Knowledge, Attitude, And Adherence to Nonpharmacological Therapy Among Patients with Hypertension and Diabetes Attending the Hypertension and Diabetes Clinics at Tertiary Hospitals in Kano, Nigeria. *Sahel Medical Journal* 20(3). <https://doi.org/10.4103/118-8561.233170>
- Gupta, G. K. (2016). Prevalence risk factors and socio demographic co-relates of adolescent hypertension in district Ghaziabad. *Indian Journal of community Health*, 3, 296–301.
- Kemkes. (2019a). Direktorat Kesehatan Keluarga. Jakarta: Kemkes RI. Retrieved December 6, 2020, from <https://www.kemkes.go.id/>.
- Khansa, A., & Partiningrum, D. L. (2018). Hubungan antara Lama Hipertensi dan Gambaran Elektrokardiogram Hipertrofi Ventrikel Kiri dan Infark Miokard Lama, 7(2), 1251–1265.
- Miller, C. A. (2012). *Nursing for Wellness in Older Adults*. Philadelphia. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Nugroho. (2012). *Keperawatan gerontik &*

geriatrik. Jakarta: EGC.

Wijayanti, Alfin. (2019). Hubungan Hipertensi Dengan Risiko Jatuh Pada Lansia di Puskesmas Kasihan II Bantul. Skripsi. Universitas Alma Ata Yogyakarta